

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari uraian dan pembahasan beberapa bab sebelumnya, maka hasil dari penelitian tentang Implementasi Pembinaan Narapidana dengan Pembelajaran Agama Islam di Madrasah Diniyah At-Taubah Lapas Klas I Kedungpane Semarang ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Pembinaan narapidana di Lapas Klas I Kedungpane Semarang lebih menekankan kepada aspek afektif yaitu mengenai perubahan sikap dan perilaku mereka selama menjalani hukuman. Dengan kata lain, pemberian pembinaan dimaksudkan agar para narapidana merasa sadar akan perbuatan yang telah mereka lakukan.

Pembinaan keagamaan narapidana selama menjalani hukuman di Lapas merupakan pembinaan yang paling penting dan menjadi tolak ukur pembinaan terhadap narapidana yang lainnya seperti pembinaan kemandirian dan pembinaan ketrampilan karena dengan sikap dan perilaku beragama orang yang tadinya buruk akan sedikit demi sedikit dirubah ke jalan yang lebih baik. Dengan pembinaan keagamaan setidaknya akan membekali mereka sebelum terjun ke masyarakat umum.

Pembelajaran di madrasah diniyah sebagai model pembinaan sudah berjalan dengan baik. Adanya materi, metode dan evaluasi yang disesuaikan dengan kondisi para narapidana sebagai peserta didik dalam pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taubah Lapas Klas I Kedungpane Semarang. Pembina yang memiliki kesabaran dan keikhlasan dalam memberikan pembinaan merupakan hal yang sangat penting dalam mencapai keberhasilan pembinaan narapidana. Akan tetapi yang menjadikan sebuah permasalahan adalah Pembina lebih sering menggunakan model dan system pembelajaran yang menekankan kepada penguasaan kemampuan intelektual serta penerapan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*teacher centered learning*).

B. Saran-Saran

Beberapa saran yang dapat penulis sampaikan berkaitan dengan pembinaan narapidana dengan pembelajaran di Madrasah Diniyah At-Taubah Lapas Klas I Kedungpane Semarang, antara lain:

1. Pemberian layanan yang lebih baik kepada narapidana sebagai manusia merupakan penentu dalam keberhasilan pembinaan narapidana di Lapas Klas I Kedungpane Semarang. Disamping itu, pelaksanaan program-program pembinaan narapidana harus berdasarkan kepentingan bersama untuk menciptakan manusia yang taat dan patuh terhadap norma-norma yang telah ada.
2. Pembinaan dikatakan berhasil apabila mereka yang telah melakukan pelanggaran tidak mengulang perbuatan tersebut yang menjadi tolak ukur keberhasilan. Untuk itu, pembinaan dengan pembelajaran di madrasah diniyah adalah dengan pemilihan peserta didik yang tidak deskriminatif sebagaimana pendidikan untuk bersama mengingat narapidana adalah manusia yang perlu mendapat pendidikan khususnya pendidikan keagamaan.
3. Beberapa pihak yang terkait dalam pengelolaan Madrasah Diniyah At-Taubah Lapas Klas I Semarang saling berkomunikasi dan kerja sama dengan baik antara petugas, Pembina, masyarakat, dan narapidana. Sehingga dengan adanya jalinan kerjasama yang baik tersebut diharapkan proses pembinaan narapidana dapat berjalan dengan tertib dan lancar serta dapat mencapai tujuan dari pembinaan narapidana sebagai system pemasyarakat.

C. Penutup

Puji syukur penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat, taufiq, serta hidayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih banyak kekurangan mengingat keterbatasan pengetahuan yang penulis miliki terkait objek penelitian yang diteliti. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat

membangun sangat penulis harapkan demi menambah wacana untuk dijadikan bahan penelitian lebih lanjut.

Semoga skripsi yang telah penulis susun dapat memberikan manfaat bagi penulis sendiri, pembaca, dan pihak-pihak yang terkait. Akhir kata semoga Allah SWT selalu membimbing dan meridloi segala aktifitas kita. Amin.